

cerdas dan maju. Pendidikan di sekolah ini selain meningkatkan kemampuan intelektual juga meningkatkan kemampuan pada kreatifitas anak didik, yaitu menyeimbangkan antara kemampuan otak kiri dan otak kanannya serta seimbang antara perkembangan akademis dan emosional spiritual. Kemampuan anak nanti bisa diketahui sejak dini di jenjang sekolah lanjutan pertama ini dan sudah banyak menyerap dan memahami pengetahuan lebih banyak lagi. Maka pendidikan lanjutan 3 (tiga) tahun ke depan adalah waktu yang cukup untuk mengantarkan anak pada kesuksesan dan tanggung jawab pribadi.

Berawal dari Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya, sebuah sekolah yang berkonsep kreatif pertama di Institusi Pendidikan Muhammadiyah¹, yang akhirnya membuat para komite sekolah dan pihak sekolah kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya merasa perlu untuk mengembangkan konsep Sekolah Kreatif ini ke jenjang lebih lanjut yaitu sampai ke jenjang SMP.¹

Maka pada tahun 2008 berdirilah Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya yang bertempat di Graha Mawaddah Lt. 2, Perumahan IKIP Gunung Anyar G 213 Surabaya, Telp. (031) 7092 0897.

Ruang kelas yang biasa di isi 40 peserta didik dengan satu guru, di ubah menjadi maksimal 20 peserta didik dan dua pendidik. Gedung

¹ Sumber : wawancara kepala sekolah, bapak Totok, tanggal 12 Juni 2012.

sekolah di desain khusus, ruang kelasnya dicat warna-warni, perpustakaan disetiap ruang kelas, ruang kelas yang bervariasi, sistem *moving class*, dan setiap mata pelajaran mempunyai ruang kelas sendiri. Lantai bisa dipakai main petak ankle. Pembelajaran yang membuat anak tetap riang gembira di saat sekolah berlangsung (*joyful learning*). Prinsip dasarnya, anak akan belajar secara efektif bila berada dalam kondisi *fun* dan nyaman.²

Tidak setiap hari siswa menggunakan seragam sekolah, kecuali hanya pada hari senin dan selasa. Pada rabu dan kamis berpakaian bebas asal sopan dan jum'at berpakaian bebas tapi berbusana muslim. Hal ini di maksudkan agar sejak usia dini anak-anak sudah di perkenalkan dengan keberagaman, dengan tujuan agar nanti dewasa para siswa sudah terbiasa hidup berbeda dan kerukunan terbentuk dalam perbedaan. Sekolah beralasan bahwa tidak ada hidup ini selalu sama (seragam) pasti akan berbeda.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya

a. Visi Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya

Visi adalah gambaran sekolah yang ingin dicita-citakan di masa depan. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang

² Sumber: Observasi di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya.

diinginkan di masa yang akan datang. Visi harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional. Berpedoman pada pengertian di atas, maka visi Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya adalah :

”Unggul dalam prestasi yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK”

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam tenaga kependidikan
- 3) Unggul dalam proses pembelajaran
- 4) Unggul dalam pengembangan penilaian
- 5) Unggul dalam fasilitas Pendidikan
- 6) Unggul dalam mutu dan kelembagaan
- 7) Unggul dalam pembiayaan pendidikan
- 8) Berprestasi dalam kelulusan
- 9) Berprestasi dalam kebakatan
- 10) Meningkatnya budaya santun
- 11) Unggul dalam IMTAQ
- 12) Meningkatnya penguasaan dan pemanfaatan IPTEK.³

³ Sumber : Dokumentasi di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya.

b. Misi Sekolah

Meyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosila sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dibidang ilmu pengetahuan, iman dan taqwa. Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya menetapkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan (SK,KD,Pemetaan,Silabus,Indikator, dan RPP)
- 2) Melaksanakan pengembangan tenaga pendidikan dan kependidikan
- 3) Melaksanakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran
- 4) Melaksanakan pengembangan penilaian berbasis kompetensi
- 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan
- 6) Melaksanakan pengembangan MBS
- 7) Melaksanakan pengembangan sumber dana dan pendayagunaan potensi sekolah
- 8) Melaksanakan peningkatan standar nilai akademis dan non akademis
- 9) Mengembangkan budaya santun untuk seluruh warga sekolah
- 10) Melaksanakan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

NO	MISI SEKOLAH	TUJUAN SEKOLAH DALAM DELAPAN TAHUN KEDEPAN
	dan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memiliki etos kerja yang baik - Guru memiliki manajemen yang bisa diper tanggungjawabkan - Guru sebagai contoh teladan yang positif - Guru memiliki umpan balik yang positif dan memberikan perlakuan baik terhadap sisw. - Koordinasi kerja yang baik antar guru, siswa, orang tua wali murid, tenaga kependidikan yang lain - Guru memiliki kemauan, kemampuan, kreatifi tas, pengetahuan, inovasi, serta wawasan yang tinggi.
3	Melaksanakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru harus memiliki keterampilan mengajar yang merupakan kompetensi profesional, krea tif, menyenangkan, memiliki komponen dan prinsip dasar tersendiri.
4	Melaksanakan pengembangan penilaian berbasis kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memiliki kreatifitas dalam mengembangkan, dan melaksanakan penilaian berbasis kompe tensi
5	Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah dan warga sekolah melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan yang memadai - Kepala Sekolah dan warga sekolah harus bisa memiliki ketrampilan serta kreatif dalam mem pergunakan fasilitas yang sudah disediakan.

NO	MISI SEKOLAH	TUJUAN SEKOLAH DALAM DELAPAN TAHUN KEDEPAN
6	Melaksanakan pengembangan MBS	- Kepala Sekolah melaksanakan pengembangan MBS, untuk memiliki mutu dan kelembagaan yang sesuai dengan MBS dalam mencapai tujuan pendidikan
7	Melaksanakan pengembangan sumber dana dan pen dayagunaan potensi sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah membuka warnet untuk siswa sebagai media pembelajaran dan masyarakat yang membutuhkan, dalam menggali dana untuk mengembangkan mutu pendidikan. - Sekolah memberdayakan tenaga pendidikan yang sudah dimiliki untuk membuka lembaga bimbingan belajar baik untuk interen maupun ekstern.
8	Melaksanakan peningkatan standar nilai akademis dan non akademis lulusan	- Sekolah memiliki lulusan yang tinggi nilai akademis maupun non akademis
9	Mengembangkan budaya santun untuk seluruh warga sekolah	- Sekolah mengembangkan budaya santun dan budi pekerti luhur untuk seluruh warga sekolah melalui perilaku sehari-hari di sekolah
10	Melaksanakan dan meningkatkan keimanan dan ke taqwaan	- Sekolah memiliki lulusan yang beriman dan bertaqwa yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari
11	Meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (teknologi informasi) untuk	- Sekolah membekali para guru untuk meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran maupun sarana pendukung pendidikan seperti

tinggi atau sarjana dua (S2). Para guru mengakui, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas yang baik, hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pendidikan atau dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan (sertifikasi guru). Untuk sekarang ini guru dituntut untuk bisa peka terhadap perkembangan dan dinamika sosial. Selain itu status guru juga memiliki peranan terhadap peningkatan proses belajar mengajar.

Selain keberadaan guru, keberadaan karyawan di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya juga memiliki arti yang sangat penting dalam membantu kelancaran pelaksanaan proses pendidikan. Adanya kualitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tentunya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan itu sendiri. Untuk itu Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya terus berusaha melakukan peningkatan SDM terhadap karyawannya dengan cara pembinaan kerja dan memperhatikan kesejahteraan hidup mereka. Mengenai jumlah guru dan karyawan dapat dilihat pada table 4. 2.

Guru dan karyawan yang berdedikasi untuk mengabdikan dirinya di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya seluruhnya

Selain guru dan karyawan keberadaan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kaitannya dalam hal ini Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya sampai sekarang memiliki jumlah siswa yang cukup standar, yaitu 55 siswa yang terdiri dari 39 siswa laki-laki dan 16 siswi putri, secara keseluruhan jumlah siswa terbagi dalam tiga kelas, yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX dan setiap ruang belajar terdiri kurang lebih 20 siswa. Sehingga secara keseluruhan jumlah ruang belajar di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya terdiri dari 9 ruang belajar, sudah termasuk ruang kegiatan bermain bebas, ruang terbuka, Laboratorium sains, perpustakaan, dan ruang badan usaha milik siswa.

Pembinaan dan pelatihan siswa di Sekolah kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya dimulai sejak siswa kelas bawah kelas VII . Hal tersebut dimaksudkan agar potensi yang mereka miliki secara jelas dapat disalurkan nantinya ketingkat atau jenjang yang lebih tinggi.

Kegiatan wajib paling utama yang harus diikuti para siswa adalah kegiatan belajar mengajar yang dimulai pada pukul 07.00 hingga pukul 15.00 setiap hari, pada hari sabtu dan minggu sekolah ini libur. Dalam rentan waktu belajar tersebut para siswa diberikan satu kali jam istirahat, sehingga para murid bisa melepaskan kepenatan dalam belajar di dalam kelas. Selain belajar di dalam kelas tidak jarang para siswa juga belajar di luar kelas untuk melihat langsung lingkungan sekitar mereka. Semua

kegiatan ini ditujukan untuk perkembangan siswa dan kemajuan anak didik di sekolah, sehingga ketika mereka melanjutkan ke jenjang selanjutnya mereka sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup.

Adapun data siswa kelas 7-8 sebanyak 54 (lima puluh lima) anak, dengan rincian sebagaimana terdapat dalam tabel berikut :

TABEL : 4.3

DATA SISWA⁷

Kelas	LK	PR	Jumlah
VII	15	4	19
VIII	8	4	12
IX	15	9	24

4. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya

Sarana prasarana yang dimiliki Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya ini sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan mendukung terhadap peningkatan mutu sekolah. Sarana prasarana merupakan aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

⁷ Sumber : Dokumentasi Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya.

Sarana prasarana mencakup dua hal yaitu sarana pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Ruang belajar mengajar di gedung yang cukup representatif yang terdapat 10 (sepuluh) ruang terdiri dari 6 (enam) untuk kelas dan 4 (empat) ruang untuk ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang komputer, dan gudang. Prasarana dan fasilitas lainnya adalah papan tulis, kursi siswa, wifi modem, internet akses wifi unlimited, lapangan bulu tangkis, dan ring basket.⁸

Dengan adanya sarana prasarana yang tersedia, diharapkan pnedidik dan peserta didik di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya bisa memanfaatkannya dengan baik dan benar.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya mengharapkan dengan adanya sarana prasarana dan fasilitas yang ada lebih memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga apa yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh siswa dengan adanya media sarana dan prasaran fasilitas yang telah tersedia, karena model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik berbasis Contextual Theaching Learning (CTL) dan juga penggunaan perangkat komputer media dalam pembelajaran bisa terealisasikan dengan terpenuhinya fasilitas yang ada di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya.

⁸ Sumber: Observasi di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya.

Adapun daftar inventaris perlengkapan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya adalah sebagai berikut :⁹

TABEL : 4. 4

No	Jenis Barang	Status Kepemilikan				Keterangan
		Sendiri	Pinjam	Sewa	Jumlah	
1	Kursi/Bangku/Tikar	√			25	
2	Kursi Guru	√			10	
3	Kursi Kepala Sekolah	√			1	
4	Kursi Tamu	√			4	
5	Meja Murid	√			10	
6	Meja Guru	√			4	
7	Meja Kepala Sekolah	√			1	
8	Meja Tamu	√			1	
9	Papan Pengumuman	√			2	
10	Papan Tulis Berkaki	√			3	
11	Tempat Sampah	√			4	
12	Perpustakaan	√			1	
13	Laboratorium sains	√			1	
14	Peralatan Olah Raga	√			7	

⁹ Sumber : Dokumentasi Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya.

B. Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya

Penerapan strategi pembelajaran harus melibatkan elemen yang menunjang iklim sekolah, agar terjadi interaksi positif antara pendidik dan peserta didik dan juga nilai-nilai yang diinternalisasikan. Guru sebagai suri tauladan dalam kegiatan belajar mengajar harus berkomunikasi dua arah dengan anak didik agar mereka dapat menerima dan memahami sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan atau kompetensi baru. Ketika kita berfikir informasi dan kompetensi apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengadakan wawancara dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP tersebut sehingga proses pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan model pembelajaran tematik. Inilah hasil wawancaranya:

”Secara umum semua guru mempunyai latar belakang yang sama hanya saja disini mempunyai basic fasilitas yang lebih dari sekolah SMP yang bisa jadi harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dengan basic IT yang ada di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya ini dapat membantu sekali dalam proses belajar mengajar. Di setiap kelas itu ada laptop, perpustakaan dan fasilitas-fasilitas yang

portofolio atau hasil lembar kerja siswa. Dan juga guru mengusahakan dalam proses belajar mengajar menyenangkan dan bisa menimbulkan kreatifitas anak sehingga anak bisa mengeksplorasi pengetahuannya. Sehingga dengan adanya Contextual Teaching and Learning (CTL) belajar siswa lebih menyenangkan dan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Hasbiyallah, S. Pd. I sebagai berikut:

“.....Dengan strategi pembelajaran CTL ini, siswa dapat dengan cepat dan mudah dalam memahami materi pelajaran karena siswa mengalami secara langsung apa yang ia lakukan, beda halnya dengan pengetahuannya saja, walaupun di sisi lain masih ada siswa yang bingung pembelajaran yang bersifat alamiah inilah yang sangat penting bagi siswa karena secara konkret melibatkan kegiatan pembelajaran secara yang langsung dialami dan diingat siswa” (*Hasil wawancara dengan Bapak Hasbiyallah selaku guru Bidang Studi PAI di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya*).

Jadi, CTL itu memang sangat bagus untuk diterapkan di SMP karena dengan menggunakan pendekatan CTL tersebut siswa akan mudah memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan karena siswa mengalami secara langsung apa yang dipelajarinya sehingga pembelajaran tersebut bisa bermakna bagi siswa.

Agar pelajaran Pendidikan Agama Islam menarik dan menyenangkan sehingga siswa mudah memahami dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan adanya strategi pembelajaran kontekstual yang bermakna bagi siswa, yaitu Contextual Teaching and Learning (CTL). Agar

proses pengajaran kontekstual lebih efektif, maka guru perlu melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengkaji konsep dan kompetensi dasar yang akan dipelajari oleh siswa.
2. Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama.
3. Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa, selanjutnya memilih dan mengaitkan konsep dan kompetensi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran kontekstual.
4. Merancang pengajaran dengan mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan kehidupan mereka.
5. Melaksanakan pengajaran dengan selalu mendorong siswa untuk mengaitkan untuk apa yang sedang dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan mengaitkan apa yang dipelajarinya dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa didorong untuk membangun kesimpulan yang merupakan pemahaman siswa terhadap konsep atau teori yang sedang dipelajarinya.
6. Melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa. Hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya.¹⁰

¹⁰ Nurhadi. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. (Malang: IKIP Malang, 2004), hlm. 22.

Dalam proses belajar mengajar, yang harus diperhatikan adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran. Ketika media yang digunakan sesuai dan disukai oleh peserta didik, kemungkinan besar pelajaran yang diajarkan akan mudah diterima dan dipahami serta akan berjalan lancar sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan bersama. Strategi pembelajaran yang menarik dengan didukung fasilitas yang memadai maka kegiatan pembelajaran akan semakin menarik, inovatif dan tidak membosankan. Berkaitan dengan ini peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa siswa di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya terkait dengan strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru bidang studi PAI di SMP tersebut. Dan inilah hasil wawancaranya:

”Belajar di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya ini nyaman, konsep pembelajarannya beda dengan sekolah-sekolah lain, nyantai, Bapak guru pengajar PAI di SMP ini sangat enak sekali karena disamping Bapak Hasbi itu sabar, merespon apa yang diinginkan siswa beliau juga sering ngajak kita praktek, study tour tentang cerita-cerita islami, belajar presentasi, dan kerja sama tim. Dan kita juga sering diajak belajar diluar kelas untuk mengenal ciptaan Allah, dan mengenal lingkungan sekitar. Saya senang sekali dengan pelajaran PAI, karena saya bisa praktik juga di rumah, saya bisa mengajarkan pada adik saya juga”. *(Hasil wawancara dengan salah satu murid Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya yang bernama Billa kelas 7).*

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penerapan Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya

Setiap kegiatan dan usaha pasti perlu adanya kesiapan yang matang dalam melaksanakannya, dan setiap orang pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan yang mana keduanya bisa saling melengkapi untuk mencapai sebuah keberhasilan. Begitu juga dalam hal penerapan strategi pembelajaran yang ada di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya juga terdapat pendukung dan juga hambatan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran.

1. Faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut:

- a. Faktor Eksternal yaitu *lokasi sekolah*, dari hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya terletak pada lokasi yang sangat kondusif dan efektif untuk proses belajar mengajar. Sekolah tersebut jauh dari keramaian sehingga tidak terganggu dengan suara bisingnya kendaraan dan keramaian seperti tidak berdekatan dengan pabrik, bengkel, jauh dari keramaian pasar, berada di sekitar pemukiman/perumahan dan berada di lingkungan panti asuhan.¹¹

¹¹ Sumber: Observasi di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya.

mikrofon, dan juga disetiap ruangan sudah terpasang wifi yang mana sewaktu-waktu bisa digunakan sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran khususnya pendidikan Agama Islam.

- 2) *Kecakapan dan Keahlian Guru-guru dan Pegawai*. Guru-guru yang mengajar di Sekolah Kreatif SMP Muhammadiyah ini adalah tenaga pendidik yang profesional, berpenampilan rapi dan menarik. Mereka adalah orang-orang yang berkompeten dalam hal pendidikan. Semua gurunya berlatar pendidikan S1 dan ada beberapa yang berlatar belakang S2, karena Ssekolah Kreatif SMP Muhammadiyah 18 Surabaya benar-benar mengutamakan kualitas bukan kuantitas. Setiap guru mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran. Iklim kerja yang kondusif, kompetisi yang sehat, juga motivasi dari kepala sekolah yang mana pada akhirnya dapat melahirkan guru-guru yang berprestasi. Dalam hal ini kepala sekolah setiap hari sabtu mengadakan rapat kerja dengan guru-guru, untuk evaluasi, dan menentukan tema satu minggu kedepan, (Planning : Mengadakan rapat dengan dewan sekolah, Organising : Program pencarian guru handal yang berkompeten di bidangnya, Actuating : Penjadwalan, Controlling : Pengawasan dan penilaian).¹³

¹³ Sumber : wawancara kepala sekolah, bapak Totok, tanggal 12 juni 2012.

penghambat dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini adalah belum tersedianya Musholla. Sehingga selama ini siswa dalam mengaktualisasikan pendidikan Agama Islam masih dilakukan di kelas saja dan aula sekolah.¹⁵

¹⁵ Sumber : wawancara kepala sekolah, bapak Totok, tanggal 12 juni 2012.